

## Abstract

Mayrina Susanti Puspitasari (2003). *The Reflection of Maya Angelou's Resistances against Racism in I Know Why the Caged Bird Sings*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

In this thesis the writer is going to analyze the reflection of Maya Angelou's resistances against racism in her autobiographical work, *I Know Why the Caged Bird Sings*. There are three objectives presented in this thesis. The first objective is to find out the roots of racism. The second is to know the practices of racism as described in the story. The last is to find out how Maya Angelou sentenced her resistance against the practices of racism.

In writing this thesis, the writer conducts a library research to answer the problems. The writer uses the Sociocultural- historical approach to know further about the society and its history as the background of the story.

The results of these analyses are first, the factors that bring about the existence of Racism. Those factors are the ancestral experience as a consequence of slavery, the Black environment, and the racial prejudice. Slavery, was the darkest phase of Black American history. This history later provokes many bad images against their existence, and unfairly influences their next generation's life. Their dependency upon their master created identities that the Black race is childlike, stupid, uncivilized, invaluable, and incapable of self-support. Next is their disorder environment that includes poverty and crimes. Angelou can not avoid the reality that poverty and crimes really color the Negro's life. Unfortunately instead of helping the Black get out of poverty and crimes, the white make use of that evil condition as the reason to underestimate and discriminate the Black American people. The last root is the white's racial prejudice against this minority race. The white always think that they are superior and it is so much more comfortable to know as little as possible about Negroes, because the white considers them criminals and loose morals. This racial prejudice dominates the Black and white social interaction and creates unharmonious social relation between both races. The second analysis concerns the practice of racism in America. I divide these practices into two parts. The first is the personal practices of racism happened in Angelou's writing. Sense of racism can be experienced in shapes of jokes, abuse, violence, and discrimination from other people. Those experiences have a great bad effect toward how the Negroes see themselves and create a fear in facing the world. The second is the institutional practices of racism. This discrimination includes discrimination in education, in getting job, in public services, and other social institution. Those obstacles block the Negro to improve their condition. The third analysis is attempt to reveal Angelou's resistances against racism and how Angelou protests any kind of practices of racism. She expresses her disagreement by openly stated her inconvenience by presenting her own experience of survival. Above all, she demands reconstruction and equality for her people, as any other citizen deserves to have. She also attempts to encourage her people to fight for their rights and victory.

## Intisari

Mayrina Susanti Puspitasari (2003). *The Reflection of Maya Angelou's Resistances against Racism in I Know Why the Caged Bird Sings*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa refleksi dari penolakan Maya Angelou terhadap rasisme yang tertuang dalam bukunya *I Know Why the Caged Bird Sings*. Ada tiga obyektif dalam skripsi ini. Obyektif pertama adalah untuk menemukan akar rasisme. Yang kedua adalah untuk mengetahui praktek-praktek rasisme seperti digambarkan dalam cerita. Obyektif terakhir bertujuan menemukan bagaimana Maya Angelou mengutarakan penolakannya terhadap rasisme.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan studi kepustakaan. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan Sociocultural-historical guna memberi gambaran mengenai kondisi masyarakat dan sejarah yang menjadi latar belakang cerita.

Hasil penelitian itu adalah pertama, akar-akar dari rasisme, antara lain: pengalaman masa lalu sebagai konsekuensi dari perbudakan, lingkungan yang tidak teratur, dan prasangka rasial. Perbudakan adalah fase tersuram dari sejarah orang kulit hitam Amerika. Pengalaman pendahulu ini memunculkan gambaran buruk tentang kehidupan mereka, dan secara tidak adil mempengaruhi kehidupan generasi mendatang. Ketergantungan mereka kepada majikan menciptakan identitas bahwa ras kulit hitam itu kekanakan, bodoh, tidak berbudaya, tidak berharga dan tidak mampu mandiri. Kemudian, lingkungan yang tidak teratur, dimana kemiskinan dan kejahatan termasuk didalamnya. Angelou tidak bisa menyangkal kenyataan bahwa kemiskinan dan kejahatan benar-benar mewarnai kehidupan orang kulit hitam Amerika. Sayangnya, orang kulit putih tidak membantu orang kulit hitam keluar dari kemiskinan dan kejahatan, melainkan memanfaatkan kondisi buruk itu sebagai alasan untuk meremehkan dan membedakan warga kulit hitam Amerika. Akar terakhir adalah prasangka orang kulit putih terhadap ras kulit hitam. Orang kulit putih beranggapan bahwa mereka yang terhebat dan mereka merasa akan lebih aman mengenal sedikit mungkin tentang orang kulit hitam, karena mereka menganggap orang kulit hitam jahat dan tidak bermoral. Prasangka rasial ini mendominasi hubungan sosial orang kulit hitam dan orang kulit putih dan menciptakan hubungan yang tidak harmonis diantara kedua ras. Analisa kedua adalah mengenai praktek rasisme di Amerika. Saya memisahkan praktek-praktek itu kedalam dua bagian. Bagian pertama adalah praktek rasisme perorangan yang terjadi dalam karya Maya Angelou. Unsur rasisme yang muncul antara lain dalam bentuk lelucon, kata-kata makian, tindak kekerasan dan dibeda-bedakan dari orang lain. Pengalaman –pengalaman itu mempunyai dampak buruk yang besar terhadap cara pandang orang kulit hitam terhadap dirinya sendiri dan menciptakan ketakutan dalam menghadapi dunia. Yang kedua adalah praktek rasisme secara kelembagaan. Praktek-praktek ini meliputi diskriminasi dalam dunia pendidikan, peluang memperoleh pekerjaan, diskriminasi dalam mendapatkan pelayanan umum dan dalam lembaga sosial lainnya. Hambatan hambatan yang ditimbulkan itu menghalangi orang kulit hitam untuk memperbaiki keadaan mereka. Analisa ketiga bertujuan untuk mengungkap penolakan Angelou terhadap rasisme dan bagaimana Angelou menentang segala bentuk praktek rasisme. Angelou menentang rasisme dengan mengemukakan secara terbuka kesedihannya dan dengan menyajikan pengalaman pribadinya dalam bertahan menghadapi rasisme. Diatas segalanya dia menginginkan perbaikan dan persamaan bagi rasnya, seperti yang semestinya diterima warga masyarakat lain. Dia juga berkeinginan menggugah semangat rasnya untuk memperjuangkan haknya dan berhasil.